

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

### *Analysis of Knowledge Level in the Selection and Use of Contraception in District Tikke Raya Pasangkayu District*

Ririen Hardani<sup>1</sup>, Ayu Lestari<sup>2\*</sup>, Andi Atirah Masyita<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Palu\*Korespondensi Penulis : [g70118088ayulestari@gmail.com](mailto:g70118088ayulestari@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,57 juta jiwa dalam kurun waktu sepuluh tahun. Hal ini akan menjadi suatu permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia. Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan untuk mengambil keputusan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling* menggunakan instrumen kuesioner pada target yaitu sebanyak 350 sampel dalam waktu 2 bulan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu lebih dominan kategori baik, yaitu 72% dan 67%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan faktor jenis kontrasepsi, sumber informasi dan lama penggunaan dengan nilai signifikansi 0,027; 0,043; 0,016 (< 0,05).

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini, tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi dikategorikan baik dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan faktor jenis kontrasepsi, sumber informasi dan lama penggunaan.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi; Masyarakat Kecamatan Tikke Raya; Tingkat Pengetahuan

#### Abstract

**Background:** Indonesia has experienced an increase in population by 32.57 million people in the past ten years. This will become a population and development problem for the Indonesian nation. Contraception is an effort to prevent pregnancy due to the meeting between egg cells and sperm cells. The choice of contraception can be influenced by knowledge to make decisions about the type of contraception to be used.

**Methods:** This research method used a cross sectional approach with purposive sampling technique using a questionnaire instrument on the target of 350 samples within 2 months.

**Results:** The results showed that the level of knowledge in the selection and usage of contraception in Tikke Raya District, Pasangkayu Regency was more dominant in both categories, namely 72% and 67%. The results of the chi-square test indicated that knowledge was related to the type of contraception, source of information and duration of use with a significance value of 0.027; 0.043; 0.016 (< 0.05).

**Conclusions:** The conclusion of this study was the level of public knowledge in the selection and use of contraception was categorized as good and there was a significant relationship between knowledge and factors of type of contraception, source of information and duration of use.

**Keywords:** Contraception, Level of Knowledge, the People of Tikke Raya District

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2009 jumlah penduduk di dunia mencapai 6,8 miliar jiwa meningkat menjadi 7,6 miliar jiwa pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 1,08% sebesar 7,7 miliar jiwa. (1) Indonesia menempati urutan keempat dengan penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 32,57 juta jiwa dari 237,62 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 270,2 juta jiwa pada September 2020.

Diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia akan mencapai 322 jutaan penduduk dan akan memberikan dampak buruk bagi Indonesia.(2) Dalam upaya untuk mencegah permasalahan tersebut maka dilakukan pengambilan keputusan dengan penggunaan alat kontrasepsi dan program Keluarga Berencana (KB) untuk mencegah laju pertumbuhan jumlah penduduk sehingga diharapkan dapat membantu pasangan suami-istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.(3)

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat dari pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma yang di mana upaya tersebut dapat bersifat sementara dan permanen.(4) Pada tahun 2018, menurut BKKBN menyatakan bahwa angka pemakaian kontrasepsi di Indonesia mencapai 63,27%, meningkat dari tahun 2017 sebesar 63,22% dan pada tahun 2019 menjadi 62,5%.(5) Berdasarkan kandungannya, jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua, yaitu kontrasepsi hormonal (pil, suntikan, implan dan IUD-mirena atau LNG-IUS) dan kontrasepsi non hormonal (kondom, IUD-tcu, dan metoda kontap).(6)

Pengetahuan tentang penggunaan dan pemilihan kontrasepsi berbeda pada setiap orang. Menurut Notoadmojo (2014),(7) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat atau jenis pendidikan yang ditempuh, informasi yang diperoleh oleh seseorang, pengalaman seseorang, budaya serta sosial ekonomi seseorang. Tingginya tingkat kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi dikarenakan kurangnya pengetahuan akseptor mengenai cara pemakaian kontrasepsi dengan benar.(8)

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistika Mamuju Utara, Tikke Raya merupakan salah satu kecamatan yang peningkatan jumlah penduduknya tinggi. Berdasarkan informasi dari survei petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Tikke Raya menyatakan bahwa Kecamatan Tikke Raya telah memenuhi target sekitar 62% dari 65% masyarakat yang menggunakan kontrasepsi dan sekitar 38% memilih metode alami untuk mencegah kehamilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dalam memilih dan menggunakan jenis kontrasepsi pada masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya, serta mengetahui hubungan antara faktor jenis kontrasepsi, sumber informasi dan lama penggunaan terhadap tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat non-eksperimental (observasional), dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data variabel bebas dan terikat pada satu waktu atau secara bersamaan.(9) Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* (*purposive sampling*) yang merupakan pengambilan sampel berdasar pada kriteria inklusi dan eksklusi.(10) Instrumen yang digunakan, yaitu lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Penelitian dilaksanakan di 5 Desa (Lariang, Jengeng Raya, Tikke Raya, Pajalele, Makmur jaya) Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Februari 2022. Sampel pada penelitian ini, yaitu PUS (Pasangan Usia Subur) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 1) Kriteria inklusi

- a) Pasangan Usia Subur (15-49 tahun)
- b) Masyarakat yang pernah maupun sedang menggunakan kontrasepsi
- c) Bersedia menjadi responden

#### 2) Kriteria eksklusi

Masyarakat yang mengisi data kuesioner tidak lengkap

Untuk menentukan besar sampel minimal pada penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: tingkat kesalahan yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu 5% atau 0,05

Berdasarkan rumus tersebut, jika jumlah populasi PUS (Pasangan Usia Subur) masyarakat Kecamatan Tikke Raya sebanyak 2.827 jiwa maka diperoleh besar sampel:

$$n = \frac{2.827}{1 + 2.827 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.827}{8,0675}$$

$$n = 350,41$$

Jadi, minimal besar sampel dalam penelitian ini adalah 350,41, sehingga dapat dibulatkan menjadi 350 responden. Pengambilan sampel dilakukan di 5 desa sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Masing-masing Desa

No	Wilayah	Jumlah PUS	Presentase (%)	Jumlah Sampel
1.	Lariang	673	24	83
2.	Tikke Raya	464	16	57
3.	Pajalele	568	20	70
4.	Jengeng Raya	333	12	42
5.	Makmur Jaya	789	28	98
	Total	2.827	100	350

### Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil data primer dari responden dari 5 desa di Kecamatan Tikke Raya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kuesioner yang berisi 13 pernyataan tentang pemilihan kontrasepsi dan 13 pertanyaan tentang penggunaan kontrasepsi yang akan diberikan pada responden PUS (Pasangan Usia Subur), sehingga jawaban responden akan menjadi informasi untuk menjawab tujuan penelitian.(11)

### Analisis Instrumen dan Data

#### A. Analisis Instrumen

1. Uji validitas merupakan uji untuk melihat kebenaran dalam pengukuran, dimana kuesioner dibuat benar-benar dengan apa yang harus diukur.(12) Pengujiannya menggunakan aplikasi SPSS. Kuesioner dianggap layak ketika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 responden = 0,361.
2. Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui apakah alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan dapat melakukan pengukuran sebanyak dua kali dengan alat ukur yang sama.(7) Pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Uji ini dikatakan baik jika  $r_{alpha}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 2.** Kategori reliabilitas

No.	Besarnya $r_{xy}$	Tingkat Reliabilitas
1	$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
4	$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan pada hasil kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi masyarakat Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu, yaitu: 1) *Editing*, dilakukan pengecekan kembali kelengkapan jawaban responden. Jika jawaban

responden tidak lengkap, maka akan dilakukan pengambilan data kembali (13). 2) *Coding*, pengubahan data dari responden menjadi data berbentuk angka untuk memberi identitas pada data, 3) *Processing*, setelah pengkodean sebagai identitas dari data, selanjutnya data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (13).

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data karakteristik responden. Analisis ini dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan parameter mean, median, modus, frekuensi, persentase dan sebagainya (14).

Analisis univariat adalah analisis yang dapat digunakan untuk pengukuran tingkat pengetahuan dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi pada masyarakat dari pengisian kuesioner dengan rumus:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Nursalam (2016),(9) tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kategori baik jika berkisar antara 76% -100%
- 2) Kategori cukup jika berkisar antara 56% -75%
- 3) Kategori Kurang jika berkisar < 56%

### 1. Analisis hubungan

1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan menggunakan software SPSS, yaitu Kolmogorov-Smirnov. Menurut Santoso (2010),(15) kriteria pengujian normalitas, yaitu:

- a) Angka signifikan (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

2) Perhitungan hubungan tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi, yaitu menggunakan analisis *Chi-square*. Analisis *Chi-square* dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Menurut Santoso (2016),(16) hipotesis yang digunakan, yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara kedua variabel

H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara kedua variabel

Menurut Santoso (2016),(16) dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada *Chi-square*<sub>hitung</sub> dengan *Chi-square*<sub>tabel</sub> (terdapat pada kolom value), yaitu:

- a) Jika *Chi-square* hitung < *Chi-square* tabel, maka H<sub>0</sub> diterima
- b) Jika *Chi-square* hitung > *Chi-square* tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak

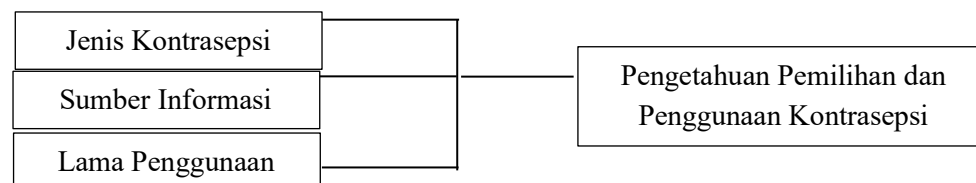
Menurut Wibowo (2016),(17) dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada probabilitas (terdapat pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak
- b) Jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

### 2. Skala Pengukuran Instrumen

Skala yang digunakan dalam kuesioner variabel pengetahuan, pemilihan dan penggunaan, yaitu skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala untuk tipe-tipe jawaban tegas, seperti benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju serta positif-negatif. Skala ini dapat digunakan untuk pertanyaan jenis pilihan ganda maupun *checklist*. Setiap jawaban positif jika benar diberi poin 1 dan untuk jawaban negatif jika salah diberi poin 0 (13).

### 3. Skema Variabel Pengukuran



## HASIL

### Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Pengetahuan dalam Pemilihan Kontrasepsi

Pernyataan	Nilai Kolerasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai rujukan ( $r_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ , $n=30$ )	Keterangan
1	0,189	0,361	Tidak valid
2	0,296		Tidak valid
3	0,478		Valid
4	0,412		Valid
5	0,186		Tidak valid
6	0,567		Valid
7	0,435		Valid
8	0,490		Valid
9	0,772		Valid
10	0,526		Valid
11	-0,63		Tidak valid
12	0,227		Tidak valid
13	0,757		Valid
14	0,913		Valid
15	0,275		Tidak valid
16	0,406		Valid
17	0,553		Valid
18	0,600		Valid
19	0,489		Valid
20	0,321		Tidak valid

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi

Pernyataan	Nilai Kolerasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai rujukan ( $r_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ , $n=30$ )	Keterangan
1	0,414	0,361	Valid
2	0,475		Valid
3	0,571		Valid
4	0,033		Tidak valid
5	0,307		Tidak valid
6	0,444		Valid
7	0,483		Valid
8	0,132		Tidak valid
9	0,477		Valid
10	0,339		Tidak valid
11	0,459		Valid
12	0,499		Valid
13	0,096		Tidak valid
14	0,542		Valid
15	0,380		Valid
16	0,210		Tidak valid
17	0,328		Tidak valid
18	0,395		Valid
19	0,432		Valid
20	0,603		Valid

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ( $r_{hitung}$ )	Besaran $r_{xy}$ ( $r_{tabel}$ )	Tingkat reliabilitas
Pengetahuan dalam pemilihan	0,784	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
Pengetahuan dalam penggunaan	0,693	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi

## Karakteristik Responden

**Tabel 6.** Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Data Responden	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15-16	0	0
17-25	58	17
26-35	130	37
36-45	124	35
46-49	38	11
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	321	92
Laki-laki	29	8
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	38	11
Pedagang/wirausaha	59	17
PNS/TNI/POLRI	21	6
Pegawai swasta/wiraswasta	45	13
Pensiunan	1	0
Ibu rumah tangga	186	53
<b>Riwayat Pendidikan</b>		
Tidak sekolah/tidak lulus SD	4	1
SD	76	22
SLTP/SMA	118	34
SLTA/SMA	122	35
Sarjana/Diploma	30	9
<b>Penghasilan perbulan</b>		
<Rp. 750.000	15	4
Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000	42	12
>Rp. 1.000.000	106	30
Tidak berpenghasilan	187	53

## Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Responden

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)
Pil	94	27
Suntik	113	32
Implan	76	22
IUD/AKDR	21	6
Kondom	29	8
MOP (Metode Operatif Pria)	0	0
MOW (Metode Operatif Wanita)	17	5

## Sumber Informasi

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)
Teman	53	15
Keluarga	94	27
Bidan	108	31
Penyuluhan KB	33	9
Media Cetak/elektronik	62	18

## Lama Penggunaan

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi

Lama Penggunaan	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)
< 3 bln	18	5
3 bln – 5 thn	146	42
> 5 thn	186	53

## Analisis Unvariati Tingkat Pengetahuan Pemilihan Kontrasepsi

**Tabel 10.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Pemilihan Kontrasepsi

Kategori	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)	Rata-rata skor	Persentase rata-rata (%)
Baik	252	72	10,87	83,78
Cukup	64	18	8,69	66,81
Kurang	34	10	5,44	41,76

## Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi

**Tabel 11.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Kontrasepsi

Kategori	Jumlah Responden (n=350)	Persentase (%)	Rata-rata skor	Persentase rata-rata (%)
Baik	233	67	10,81	83,33
Cukup	75	21	8,63	66,39
Kurang	42	12	6,07	46,69

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Faktor Jenis Kontrasepsi, Sumber Informasi dan Lama Penggunaan

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Jenis Kontrasepsi

**Tabel 12.** Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Terhadap Jenis Kontrasepsi

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Person Chi-Square	19.134 <sup>a</sup>	10	0,027
N of Valid Cases	350		

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Sumber Informasi

**Tabel 13.** Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Terhadap Sumber Informasi

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Person Chi-Square	17.704 <sup>a</sup>	8	0,043
N of Valid Cases	350		

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Lama Penggunaan

**Tabel 14.** Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Terhadap Lama Penggunaan

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Person Chi-Square	11.072 <sup>a</sup>	4	0,016
N of Valid Cases	350		

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan pada masyarakat Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu dari 5 desa didapatkan jumlah responden sebanyak 350 yang memenuhi kriteria inklusi. Data tersebut dikumpulkan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu September sampai November 2021. Data karakteristik responden diperoleh dari observasi menggunakan kuesioner dan didapatkan hasil distribusi data dari tiap karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat pendidikan, dan penghasilan perbulan.

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil kriteria usia menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 130 responden (37%). Berdasarkan hasil penelitian Rahmasari, D (2018) (21), bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa frekuensi usia terbanyak pengguna kontrasepsi yang paling sering mengunjungi poli KB di Puskesmas Singgani Palu, yaitu pada kelompok usia 22-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengatur jarak kehamilan (22). Usia ideal pernikahan yaitu wanita pada usia 21 tahun dan pria pada usia 25 tahun sehingga pasangan yang telah menikah akan merencanakan untuk menggunakan kontrasepsi di usia sekitar 21-35 tahun dengan tujuan untuk mengatur jarak kehamilan pada pasangan yang biasanya telah memiliki anak pertama dan kedua. Pada pasangan usia di bawah 20 tahun, kontrasepsi akan diberikan dengan tujuan menunda kehamilan hingga siap secara psikologi. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia terbaik untuk menjarangkan kehamilan atau mengatur jarak kehamilan sebelumnya dengan kehamilan berikutnya.

Pada kriteria jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 321 responden (92%). Berdasarkan hasil penelitian Rofikoh, et al (2019),(23) bahwa data yang diperoleh menunjukkan jenis kelamin terbanyak pengguna kontrasepsi, yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 220 responden (94,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Perempuan merupakan sasaran utama pemerintah dalam program Keluarga Berencana. Pemerintah menyediakan alat kontrasepsi lebih banyak bagi perempuan karena memiliki kodrat hamil dan melahirkan, sehingga perempuan menjadi target pengguna kontrasepsi terbanyak. Perempuan juga lebih dominan ikut dalam sosialisasi dan konseling tentang kontrasepsi dibanding laki-laki, sehingga lebih paham terhadap kontrasepsi.

Pada kriteria pekerjaan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu kelompok pekerja ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 186 responden (53%). Berdasarkan hasil penelitian Rahmasari D. (2018) (21), bahwa data yang diperoleh menunjukkan kelompok pekerja yang terbanyak, yaitu ibu rumah tangga sebanyak 58 responden (82,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Ibu rumah tangga banyak menggunakan kontrasepsi karena memiliki waktu lebih luang untuk menggunakan kontrasepsi dan berkonsultasi dibanding pekerja yang berpenghasilan (24). Sebagian besar perempuan yang tinggal di pedesaan setelah menikah akan menjadi ibu rumah tangga karena minimnya lapangan kerja bagi wanita di pedesaan dan mengandalkan suami untuk menafkahi keluarga. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih luang untuk mengunjungi Puskesmas dibanding pekerja-pekerja lainnya. Semakin sibuk seseorang bekerja maka informasi yang didapatkan akan kurang detail, dan waktu yang diperlukan untuk menggunakan kontrasepsi kurang karena kelelahan bekerja.

Pada kriteria pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu dengan riwayat pendidikan SLTA/SMA sebanyak 122 responden (35%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmasari D. (2018) (21), bahwa data yang diperoleh menunjukkan pengguna KB didominasi pendidikan SMA sebanyak 28 responden (40,0%). Jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima segala informasi, sehingga semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu pengetahuan seseorang dalam suatu hal.(25) Tingkat pendidikan dalam penelitian ini didominasi pada tingkatan SMA. Pada jenjang SMA sering mendapatkan sosialisasi tentang KB dari petugas penyuluhan KB karena remaja merupakan sasaran pengenalan program KB yang diperkirakan 5 tahun mendatang akan memasuki kehidupan rumah tangga.

Pada kriteria penghasilan perbulan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu tidak berpenghasilan sebanyak 187 responden (53%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmasari D. (2018) (21), bahwa data yang diperoleh menunjukkan pengguna KB didominasi dengan kategori tidak berpenghasilan sebanyak 63 responden (90,0%). Berdasarkan kriteria pekerjaan jumlah pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu kelompok pekerja ibu rumah tangga, sehingga pada kriteria penghasilan didominasi pada kategori tidak berpenghasilan. Penghasilan dalam rumah tangga di pedesaan sepenuhnya merupakan tanggung jawab suami karena banyak perempuan yang tidak bekerja. Penghasilan yang cukup akan menuntut seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik pula, karena salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah status sosial ekonomi. Semakin tinggi status ekonomi seseorang, maka semakin mudah untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi.



### Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Responden

Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan pada tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu dengan jenis kontrasepsi suntik sebanyak 113 responden (32%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rofikoh et al (2019) (23), bahwa data yang diperoleh menunjukkan jenis kontrasepsi yang banyak digunakan, yaitu suntik 134 responden (57,3%). Kontrasepsi memiliki banyak jenis dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap peserta KB aktif bebas memilih jenis kontrasepsi sesuai kenyamanan pengguna. KB suntik merupakan salah jenis kontrasepsi yang sangat populer dan banyak di minati masyarakat karena penggunaannya setiap 1 atau 3 bulan sekali, sehingga dapat terhindar dari faktor lupa ketika saat harus menggunakannya, penggunaannya pun cepat, harganya yang relatif murah, praktis, aman dan efektif. Namun KB suntik juga memiliki kekurangan yang hanya terjadi pada sebagian orang, yaitu siklus haid terganggu, menimbulkan jerawat dan terjadi peningkatan berat badan.

### Sumber Informasi

Berdasarkan sumber informasi pada tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu bersumber dari bidan sebanyak 108 responden (31%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmasari D. (2018) (21), bahwa data yang diperoleh menunjukkan sumber informasi yang terbanyak, yaitu bidan 59 responden (84,3%). Informasi yang akurat biasanya akan didapatkan dari ahli bidang tertentu. Sumber informasi yang lebih tepat seputar kontrasepsi yaitu bidan. Menurut Tri Nugraheni, M (2012) (26), Informan pelayanan Puskesmas pada poli KB di dalamnya terdapat dokter, apoteker, bidan, perawat, PLKB dan kader-kader kesehatan untuk memberikan informasi seputar kehamilan dan kontrasepsi secara rinci dan jelas. Di Kecamatan Tikke Raya hanya terdapat satu Puskesmas dan satu Polibun (Poli Klinik Kebun) dimana yang lebih mendominasi, yaitu bidan dan perawat sehingga bidan lebih dominan dibandingkan sumber informasi lainnya.

### Lama Penggunaan

Berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi pada tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak, yaitu dengan lama penggunaan > 5 tahun sebanyak 186 responden (53%). Berdasarkan hasil penelitian Ginting (2019) (25), bahwa data yang diperoleh menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi terbanyak, yaitu pada lama > 3 tahun yang merupakan kategori tertinggi dengan persentase, yaitu 100%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan usia responden terbanyak, yaitu pada usia 26-35 dan 36-45 dimana pada usia tersebut pengguna telah lama menggunakan kontrasepsi. Lama penggunaan kontrasepsi tergantung dari penggunaannya, jika ingin menunda kehamilan jangka panjang maka waktu penggunaannya juga akan lama dan jika kontrasepsi cocok dan tidak menimbulkan efek samping yang berlebihan (dapat ditolerir) maka akan digunakan dalam jangka panjang untuk mencegah kehamilan. Semakin lama/banyak pengalaman seseorang maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

### Analisis Unvariat

#### Tingkat Pengetahuan Pemilihan Kontrasepsi

Pengetahuan akan diukur berdasarkan jawaban yang telah diberikan responden dari 5 desa di Kecamatan Tikke Raya dengan menggunakan kuesioner yang berisikan 13 pernyataan mengenai pemilihan terhadap kontrasepsi. Pada jawaban responden akan dikategorikan “Baik” jika mampu menjawab pernyataan dengan benar sebanyak minimal 10 dari 13 pernyataan. Untuk kategori “Cukup” diberikan jika mampu menjawab dengan benar minimal 8-9 pernyataan, dan kategori “Kurang” jika menjawab dengan benar sebanyak  $\leq 7$  pernyataan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Tikke Raya dalam memilih kontrasepsi didominasi pada kategori “Baik”, yaitu sebanyak 252 responden (72%). Untuk kategori “Cukup” terdapat sebanyak 64 responden (18%), pada kategori “Kurang” sebanyak 34 responden (10%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rofikoh, et al (2019) (23), bahwa data yang diperoleh menunjukkan Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki pengetahuan terhadap kontrasepsi hormonal dengan kategori “Baik” sebanyak 143 responden (61,1%). Pengetahuan terhadap kontrasepsi non hormonal dikatakan “Baik” pula, yaitu sebanyak 136 responden (58,1%). Berdasarkan penelitian Sari, I. F (2016) (27), diperoleh data pengguna KB di Kecamatan Mantrijeron memiliki tingkat pengetahuan “Baik” sebanyak 54 responden (51,4%), kategori “Cukup” sebanyak 50 responden (48,6%) dan “Kurang” sebanyak 1 responden (0,9%).

#### Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi

Pada pengukuran tingkat pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi terdiri dari 13 pernyataan. Jawaban responden akan dikategorikan “Baik” jika mampu menjawab pernyataan dengan benar sebanyak minimal 10 dari 13 pernyataan. Untuk kategori “Cukup” diberikan jika mampu menjawab dengan benar minimal 8-9 pernyataan,

dan kategori “Kurang” jika menjawab dengan benar sebanyak  $\leq 7$  pernyataan. Berikut tabel 4.9. yang menunjukkan kategori pengetahuan masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi.

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata skor pada kategori “Baik”, yaitu 10,81 (83,33%), kategori “Cukup”, yaitu 8,63 (66,39%) dan kategori “Kurang”, yaitu 6,07 (46,69%). Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Tikke Raya dalam menggunakan kontrasepsi didominasi pada kategori “Baik”, yaitu sebanyak 233 responden (67%). Untuk kategori “Cukup” terdapat sebanyak 75 responden (21%), pada kategori “Kurang” sebanyak 42 responden (12%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Farahan, N (2016) (28), bahwa data yang diperoleh menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang menggunakan kontrasepsi didominasi oleh kategori “tinggi” sebanyak 29 responden (78,4%). Berdasarkan hasil penelitian Wulan. P.N (2016) (29), diperoleh hasil sebagian besar responden dikatakan berpengetahuan “baik” sebanyak 58% dan sebagian berpengetahuan “cukup” yaitu 42% dan tidak ditemukan responden berpengetahuan kurang karena KB suntik merupakan kontrasepsi yang sudah lama dikenal dimasyarakat.

Pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya didominasi dengan kategori baik karena berdasarkan informasi dari petugas kesehatan poli KB Kecamatan Tikke raya, yaitu bidan menyatakan bahwa masyarakat setempat cukup antusias dalam konseling kontrasepsi dan telah mencapai target 62% dari 65% pertahunnya pengguna kontrasepsi. Selain itu juga, Berdasarkan data karakteristik demografi responden di Kecamatan Tikke Raya, didapatkan pendidikan yang cukup tinggi (SMA) dimana pada tingkatan ini seseorang telah dibekali pengetahuan yang cukup, usia yang terbilang muda dan berpeluang menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan (26-35), pekerjaan yang memiliki waktu lebih luang untuk berkonsultasi lebih rinci/detail (IRT), sumber informasi yang terpercaya (Bidan), dan lama penggunaan/pengalaman (>5 tahun) sehingga banyak pengalaman yang telah didapatkan. Beberapa karakteristik tersebut dapat menstimulasi pengetahuan seseorang, sehingga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) (35). Namun pengetahuan yang baik bisa saja berubah karena adanya perubahan perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran (29).

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Faktor Jenis Kontrasepsi, Sumber Informasi dan Lama Penggunaan**

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Jenis Kontrasepsi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kontrasepsi dominan KB suntik seperti pada tabel 7. yang selanjutnya diuji *Chi-Square* dan diperoleh data.

Berdasarkan tabel 12. hasil uji *Chi-Square* pada pengujian hubungan tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap jenis kontrasepsi didapatkan nilai  $Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel}$ , yaitu  $19,134 > 18,30$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,027 (< 0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap jenis kontrasepsi, yaitu KB suntik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Daud et al (2017) (30), menyatakan bahwa nilai *Chi-Square* diperoleh  $0,014 < 0,05$  atau  $Chi-Square_{hitung} 6,575$  dengan  $Chi-Square_{tabel} 3,841$  berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Dalam penelitian Ernamesra & Fauziah (2015) (31), yang mendapatkan hasil signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$ , sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan baik dengan penggunaan KB suntik. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Wahyuningrum, et al (2014) (32), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB MKJP pasien Jampersal *Post Partum* di RSUD Kudus.

Penggunaan KB suntik dilakukan di poli KB Puskesmas atau tempat praktik bidan, sehingga pengguna dapat berkonsultasi pada ahli bidang kontrasepsi secara langsung, dengan demikian akan memberikan pengaruh pengetahuan yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan jenis kontrasepsi. Pengetahuan akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin cepat pengguna membuat keputusan untuk menggunakan jenis kontrasepsi

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Sumber Informasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan sumber informasi yang dominan bidan seperti pada tabel 8. yang selanjutnya diuji *Chi-Square* dan diperoleh data.

Berdasarkan tabel 13. hasil uji *Chi-Square* pada pengujian hubungan tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap sumber informasi didapatkan nilai  $Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel}$ , yaitu  $17,704 > 15,50$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 (< 0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap sumber informasi, yaitu bidan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azizah & Anna (2018) (33), yang mendapatkan hasil

pengetahuan baik (71,4%) dengan sumber informasi terbanyak, yaitu bidan 49 responden (77,8%) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 ( $< 0,05$ ), kelas ibu hamil 0,005, dan orang tua 0,001, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sumber informasi bidan terhadap pengetahuan tentang KB.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang sering didapatkan dari sumber informasi yang tepat dan terpercaya. Petugas kesehatan (dokter, perawat, bidan, apoteker, dll) merupakan sumber informasi yang terpercaya untuk melakukan konseling tentang kontrasepsi karena informasi yang diberikan lengkap dan jelas. Informasi yang diberikan petugas kesehatan dapat membantu pasangan usia subur menambah pengetahuan dalam mengenal alat kontrasepsi, sehingga mudah untuk menentukan jenis kontrasepsi yang tepat.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Terhadap Faktor Lama Penggunaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan lama penggunaan yang dominan  $> 5$  tahun seperti pada tabel 9. yang selanjutnya diuji *Chi-Square* dan diperoleh data.

Berdasarkan tabel 14. hasil uji *Chi-Square* pada pengujian hubungan tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap lama penggunaan didapatkan nilai  $Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel}$ , yaitu  $11,072 > 9,488$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 ( $< 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan terhadap lama penggunaan, yaitu  $> 5$  tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pramudita et al (2019) (34), didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,034 ( $< 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan lama penggunaan KB suntik di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

Menurut WHO, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana pengalaman bisa didapatkan dari faktor-faktor eksternal (lingkungan) dan sosial budaya yang kemudian di ketahui/pahami, dipersepsikan, diyakini, dilakukan dan pada akhirnya berubah menjadi perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012) (35), pengamatan/penginderaan terhadap sesuatu dapat menghasilkan sebuah pengetahuan. Jadi semakin lama menggunakan kontrasepsi maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan, sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi dikategorikan baik, yaitu 72% dan 67% dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan faktor jenis kontrasepsi, sumber informasi dan lama penggunaan dengan nilai signifikansi 0,027; 0,043; 0,016 ( $< 0,05$ ).

### SARAN

Saran penulis selanjutnya dilakukannya penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan terhadap pengetahuan pemilihan dan penggunaan seperti pendidikan, usia, sosial budaya, tingkat ekonomi dan lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Worldometers. World Population by Year. Dipetik 28 Maret 2018. 2018. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/10/jumlah-penduduk-dunia-pada-2019-capai-77-miliar-jiwa>.
2. BKKBN. Konsep Dasar Kontrasepsi. Badan Kependud dan Kel Berencana. Jakarta. 2016.
3. Sinaga WS. Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana (KB). OSF Prepr. 2020. Available from: <https://doi.org/10.31219/osf.io/um89s>.
4. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. ed. 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2008.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2019.
6. Yanty RD. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2019;10(2):121–4. Available from: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127>.
7. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
8. Fajrin FILO. Hubungan Disiplin Waktu Dalam Pemakaian Pil KB Kombinasi Dengan Kegagalan Akseptor. Jurnal Midpro. 2011; 6 (2).1–6. Available from: <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.41>.
9. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika. 2016.
10. Carsel S. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2018.

11. Sumarwan U, Harien P, Agustinus H, Mochammad MA, Muhammad G, Sri H, Tara F. Riset Pemasaran dan Konsumen. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2018.
12. Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2014.
13. Masturoh I, T. NA. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2018. 2018.
14. Ignas. Analisis Data Dengan SPSS 22. Wahana Komputer. 2014.
15. Santoso S. Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
16. Santoso S. Panduang Lengkap SPSS 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
17. Wibowo. Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. Jurnal Ilmiah SINUS. 2016.37–46.
18. Kamilah EN. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. Available from: <http://repository.upi.edu/id/eprint/14867>.
19. Dewi DANN. Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas. Universitas Diponegoro. 2018. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/328600462>.
20. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta. 2012.
21. Rahmasari D. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Pil KB Pada Akseptor KB Di Puskesmas Singgani Palu. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Farmasi Universitas Tadulako. 2018.
22. Anggriani A, Iskandar D, Aharyanti D. Analisis Pengetahuan dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Masyarakat Panyileukan Bandung. Pharm J Farm Indones. 2019;16(02):315–25.
23. Rofikoh, Yuni PW, Istioningsih. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Determine The Level Of Knowledge Of Couples Of Childbearing Age About Hormonal And Non-Hormonal Contraception. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. 2019; 9 (3). Available from: <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.197-206>.
24. Hariadini AL, Agustin IW, Hananditia RP, Ratna KI. Gambaran Kejadian Efek Samping Dan Angka Kunjungan Ulang Akseptor Kontrasepsi Oral Kepada Tenaga Kesehatan (Studi Pendahuluan Guna Pembuatan Alat Bantu Konseling Berupa Aplikasi Komputer “Sukses Ber-KB” Di Apotek Kota Malang). Pharmaceutical Journal Of Indonesia. 2017; 3(1): 17-23. Available from:<https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.003.01.3>.
25. Ginting NLB. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik Di Klinik Pratama Niarpatumbak Tahun 2019. 2019;1–17. Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2149>.
26. Tri Nugraheni M. Tingkat Kesesuaian Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Pakem Tahun 2012. Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia. 2012.
27. Sari IF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2016. Available from: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32988>.
28. Farahan N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. E-Jurnal Med Udayana. 2016;5(4):1–12.
29. Wulan PN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Surakarta. Muhammadiyah. 2016. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/48268/25/PUBLIKASI%20ILMIAH>.
30. Daud WOA. Hubungan Pengetahuan Dan Penghasilan Akseptor Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2017. Kendari:Politeknik Kesehatan. 2017. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/488>.
31. Ernamesra, Fauziah. Pengetahuan Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik Pada Akseptor Yang Memeriksa Diri Bidan Praktek Mandiri Di Tangerang. Poltekkes Kemenkes Jakarta III. 2015. Available from: <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/140/101>.
32. Wahyuningrum E, Noor H, Yuli S. Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pasien Jaminan Persalinan (Jampersal) Post Partum Di RSUD Kudus. JIKK. 2014; 5 (2). 42-48. Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/227/153>.
33. Azizah N, Ana .N. Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2018;9 (1),37-43, Available from: <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>.
34. Pramudita W, Nanik S, Wafi NM. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penggunaan KB Suntik Pada

- Akseptor Umur Lebih Dari 35 Tahun Di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Tahun 2019. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. 2019. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2271/>
35. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan (2nd Ed.). Jakarta Timur: Rineka Cipta. 2012.